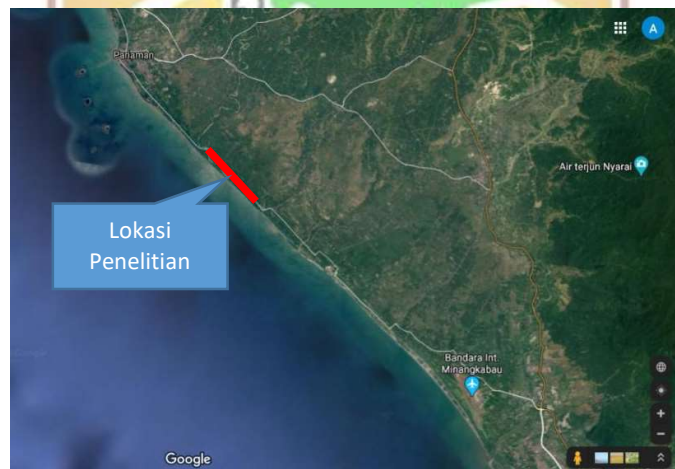


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruas jalan Simp Duku (Ketaping) – Pariaman merupakan salah satu jalur strategis yang berada di kawasan Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Padang Pariaman, dimana ruas jalan ini menghubungkan beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat. seperti menghubungkan antara Kota Padang dengan Kota Pariaman, dan merupakan Jalur alternatif perlintasan bagi Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman Barat yang melewati jalan tersebut. Ruas jalan ini sangat berpotensi dikembangkan dikarenakan merupakan jalur cepat menuju Bandara Internasional Minangkabau dan Kota Padang sebagai pusat pemerintahan Propinsi Sumatera Barat. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 yang diambil dari Google Map dimana terlihat jalan tersebut menghubungkan Kota Pariaman dengan Bandara Internasional Minangkabau.



Sumber: Googlemap

Gambar 1.1. Lokasi Penelitian

Menurut sistem jaringan jalan ruas jalan Simp Duku (Ketaping) – Pariaman mempunyai status sebagai jalan propinsi, sehingga penanganannya dilaksanakan oleh pemerintah propinsi.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan, sehingga otomatis akan menambah pergerakan arus lalu lintas di jalan. Pertumbuhan lalu lintas yang pesat akan berpengaruh pada kondisi lapisan perkerasan jalan yang ada. Kerusakan pada permukaan jalan bisa berupa lubang, alur, retak buaya, retak diagonal, retak memanjang, bleeding, jembul maupun pelepasan butir terlihat disepanjang ruas jalan. Hal itu ditemukan pada ruas jalan Simp. Duku (Ketaping) - Pariaman.



Gambar 1.2. Contoh Kerusakan Jalan Ruas Jalan Simp. Duku (Ketaping – Pariaman)

Pada Gambar 1.2 terlihat kerusakan jalan berupa kerusakan retak kulit buaya, tambalan, lubang yang kemungkinan terjadi akibat perubahan dan peningkatan volume lalu lintas, dimana pada awalnya ruas jalan tersebut merupakan jalan alternatif dan tidak didesain untuk kendaraan berat, namun saat ini kebanyakan dilalui kendaraan berat maupun bus menuju Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman sehingga jalan cepat rusak walaupun sudah diperbaiki.

Untuk mengantisipasi hal tersebut dan supaya kondisi kerusakan perkerasan jalan tidak bertambah parah, perlu dilakukan penanganan seperti melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap penyebab kerusakan dan kemudian mencari solusi berupa tindakan penanganan terhadap kerusakan tersebut. Adapun tindakan penanganan yang dilakukan meliputi kegiatan perawatan/pemeliharaan, rehabilitasi dan peningkatan jalan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama adalah mengetahui nilai kondisi perkerasan ruas jalan Simp. Duku (Ketaping) - Pariaman dan strategi penanganan ruas jalan tersebut.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja ruas jalan Simp Duku (Ketaping) – Pariaman yang berpedoman pada MKJI 1997
2. Mengetahui kondisi perkerasan ruas jalan Simp Duku (Ketaping) – Pariaman dengan menggunakan metode *Pavement Condition Index* (PCI).
3. Membuat metode pemilihan perbaikan kerusakan perkerasan lentur yang tepat sesuai dengan standar yang ada Pd 01-2016-B tentang Penentuan indeks kondisi perkerasan (IKP) dan Manual Konstruksi dan Bangunan Nomor : 001-02/M/BM/2011 (Jilid 2), Tentang Survey Kondisi Jalan Untuk Pemeliharaan Rutin (2011).

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Propinsi Sumatera Barat terhadap penanganan ruas jalan Pariaman – BIM sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dari penelitian ini dibatasi oleh :

1. Penelitian dilakukan di Ruas Jalan Simp Duku (Ketaping) – Pariaman KM 16 + 420 s/d STA 20 + 550 (Jembatan Sunur – Makam Syekh Burhanuddin (Ulakan)).
2. Evaluasi kinerja jalan yang ditinjau adalah meliputi derajat kejenuhan, dan tingkat pelayanan jalan mengacu kepada MKJI 1997.
3. Pengamatan kerusakan dilakukan secara visual hanya pada lapisan permukaan.
4. Analisis kondisi kerusakan dilakukan untuk menentukan jenis dan penilaian kerusakan perkerasan lentur berdasarkan data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode PCI (*Pavement Condition Index*), kemudian menentukan metode perbaikan yang tepat.